

Penerapan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MIN 4 Medan Barat

Alda Putriana¹, Fadillah Putri Adeana², Muhammad Fiqri Alwi³, Risma Handayani⁴, Zahra Azurra Zahfa⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: putrialda809@gmail.com¹, fadillah230303@gmail.com², figrialwi6@gmail.com³, rismahandayani12337@gmail.com⁴, zahraazzurajaffa@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Artikel ini menganalisis penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 di MIN 4 Medan Barat dengan rumusan kajian yaitu pertama, langkah-langkah penerapan strategi *everyone is a Teacher Here*, kedua penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan ketiga pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here*. Untuk mendapatkan hasil riset, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* yaitu perencanaan, tahap penindakan pelaksanaan, dan tahap pengamatan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV. Kedua, Penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat menunjukkan adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dimana peserta didik sudah mulai belajar dengan aktif seperti mengutarakan pendapatnya.

Kata Kunci : Strategi *Everyone is a Teacher Here*, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This article analyzes the application of the *Everyone is a Teacher Here* strategy to increase learning motivation in social studies subjects in grade 4 students at MIN 4 Medan Barat with a study formulation, namely first, the steps for applying the *Everyone is a Teacher Here* strategy, secondly the application of the *Everyone is a Teacher Here* strategy and the third influence of the *Everyone is a Teacher Here* strategy. To obtain research results, this research uses descriptive qualitative methods using data collection instruments, namely interviews, observation and documentation. The results of this research show the first steps of the *Everyone is a Teacher Here* strategy, namely planning, implementation action stage, and observation stage carried out by researchers with class IV students. Second, the application of the *Everyone is a Teacher Here* strategy to fourth grade students in social studies subjects at MIN 4 Medan Barat shows that there is student motivation to learn in social studies subjects, where students have started to learn actively, such as expressing their opinions.

Keywords : *Everyone is a Teacher Here Strategy, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah sokongan untuk peserta didik agar terjadi proses penting dalam pembelajaran, yaitu pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Menurut pasal I butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, interaksi peserta didik dengan pendidik merupakan proses komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar dan mengajar (2003). Pada umumnya, mengajar dilakukan oleh guru atau pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, yang menjadi pusat perhatian adalah anak didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan (Sanjaya, 2011: 15). Ketiga unsur tersebut harus saling menunjang dan terpadu sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini lembaga pendidikanlah yang berperan penting dalam kemajuan daripada anak didik.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk mencapai tujuan pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar dan ikut berperan aktif dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial (AM, 2005: 125). Selain itu, guru hendaknya dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif, sebagai pendengar (Saiful Bahri Djamarah, 2006: 77). Seperti pada pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran IPS di SD lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dalam pembelajaran IPS sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik (Ramayulis, 2010: 302). Selain itu, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik.

Seperti halnya, pembelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat lebih diketahui bahwa pembelajaran IPS masih bersifat *teacher centered*. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas IV MIN 4 Medan Barat yaitu siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, proses komunikasi hanya terjadi satu atau dua arah saja, siswa hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran (Silberman, 2006: 24).

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif. Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam, 2008: 183).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran seperti *everyone is a teacher* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 4 Medan Barat. Dalam terdapat beberapa teknik, salah satu upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas adalah pembelajaran strategi *Everyone Is a Teacher Here*. Pada strategi *Everyone Is a Teacher Here* siswa akan belajar secara mandiri dengan mempelajari materi, menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban kepada siswa

lain seperti halnya guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator sementara siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Narasi di atas, menghantarkan penulis untuk mengeksplor terkait *Eveyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MIN 4 Medan Barat. Dalam rangka kefokusannya riset ini, peneliti memfokuskan pada pertanyaan. Pertama, Langkah-langkah strategi *everyone is a teacher* seperti apa yang dilaksanakan guru pada siswa kelas IV di MIN 4 Medan Barat? Kedua, Bagaimana penerapan strategi *everyone is a teacher* yang dilakukan guru pada siswa kelas IV di MIN 4 Medan Barat? Ketiga, Bagaimana pengaruh strategi *everyone is a teacher* terhadap siswa kelas IV yang tidak termotivasi belajar?

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Mukhtar, 2013: 10) dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2009: 225). Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Gainau, 2016: 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Everyone is a Teacher*

Menurut Melvin L. Silberman *everyone is a teacher here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain (Silberman, 2006: 183). Menurut Hamruni *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggungjawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain (Hamruni, 2012: 163). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, *everyone is a teacher here* yaitu memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Djamarah, 2010: 397).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian *everyone is a teacher here* adalah setiap siswa diberikan kewajiban untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya. Menurut Agus Suprijono Langkah-langkah pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan selembar kertas kepada setiap siswa. Mintalah peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Mintalah untuk mengumpulkan kertas, acak kartu tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka untuk memikirkan jawabannya.
- c. Mintalah kepada peserta didik secara sukarelah membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya (Suprijono, 2015: 129-130).

Motivasi dalam Pendidikan

Menurut Damyati dan Mujiono Motivasi merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa. Hal ini sesuai bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi (Mudjiono, 2009: 80). Sedangkan menurut Sartain dalam Ngalim Purwanto motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan

(goal) atau perangsang (*incentive*) (Purwanto, 2007: 62). Selain itu, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007: 71).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar individu yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan seseorang agar melakukan suatu tindakan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

- a. Memberi angka. Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- b. Hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.
- c. Kompetisi. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d. *Ego Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan. Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman. Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya lebih baik.
- j. Minat. Motivasi dan minat sama-sama muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang dialami. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat komunikasi yang sangat penting (AM, 2011: 91-94).

Dari sekian berbagai cara menumbuhkan motivasi di atas, maka dengan penerapan pembelajaran strategi *Everyone Is a Teacher Here* dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras untuk melakukan dengan sebaik mungkin dan melakukan kompetisi untuk mendapatkan hasil terbaik. Pemberian pujian dari guru juga dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Adapun ciri-ciri motivasi yang terdapat dalam diri seseorang sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dimilikinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (AM, 2011: 83).

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dan guru. Adapun pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar;

- f. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Mudjiono, 2009: 85).

Pembelajaran IPS

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asaspendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Khodijah, 2014: 47).

Mackenzie mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat (Ischak S.U, 2007: 131). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Ischak S.U, 2007: 136).

IPS yang diajarkan di SD/MI terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini (Depdikbud, 1995: 1).

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- e. Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Supardi, 2011: 187).

Langkah-Langkah Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Konteks strategi *Everyone is a Teacher Here* menjadi suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam melakukan penerapan strategi *Everyone is a Teacher*, pasti memiliki langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Everyone* seperti apa yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang dapat memotivasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, studi riset ini diarahkan awal mencari tau bagaimana langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* yang tepat digunakan oleh guru yang dilakukan MIN 4 Medan Barat khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Alasan peneliti melakukan strategi *Everyone is a Teacher Here* dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi secara langsung diperdapatinya adanya permasalahan yang ada seperti dengan menggunakan strategi ceramah. Dalam hal ini sesuai dengan perkataan Bapak MFA selaku wali kelas IV bahwasannya kegiatan pembelajaran IPS dikelas tersebut masih menggunakan strategi *teacher centered* atau ceramah sehingga kurang diminati dan peserta didik hanya difokuskan untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca materi atau mengerjakan soal secara individu. Maka dari itu, untuk mengatasi problematika tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dalam menangani permasalahan ini, kemudian sebuah pemikiran muncul berupa langkah-langkah untuk menerapkan strategi

Everyone is a Teacher Here. Berikut ini langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* yang sesuai untuk kelas IV di MIN 4 Medan Barat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti pertama membuat RPP bersama dengan guru. Kedua, membuat kartu indeks untuk diisi pertanyaan oleh peserta didik. Ketiga, mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Keempat, membuat skenario pembelajaran bersama guru berupa memberikan hadiah kepada kelompok yang menjadi pemenang sebagai bentuk penghargaan. Memberikan hadiah juga termasuk salah satu bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPS.

2. Tahap Penindakan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti seperti biasa yaitu pertama melakukan kegiatan pendahuluan seperti biasanya dan peneliti akan menyampaikan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi dan strategi *Everyone is a Teacher Here* yang akan digunakan pada kegiatan belajar. Kedua, Kegiatan inti dimana peneliti membagikan peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok akan diberikan kartu indeks yang kemudian setiap kelompok membuat 3 pertanyaan dalam kartu indeks sesuai materi dipelajari yang kemudian akan dijawab oleh kelompok lain secara berlomba-lomba untuk mendapatkan point tertinggi di didepan kelas secara sukarela. Dalam hal ini apabila kelompok yang mendapatkan point tertinggi akan mendapatkan berupa pujian dan hadiah. Ketiga, kegiatan penutup peneliti dan siswa secara bersama mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan refleksi dan menutup pelajaran.

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pertama, peserta didik tampak bersungguh-sungguh dalam berkompetensi. Kedua, siswa dengan tekun mempelajari materi yang dipelajari. Ketiga, siswa tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dalam kartu indeks.

Berdasarkan hasil dari langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* terlihat peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi IPS. Kemudian terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS serta partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS mulai tumbuh.

Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* menunjukkan adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dimana peserta didik sudah mulai belajar dengan aktif seperti mengutarakan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV.

Seperti halnya yang dikatakan guru kelas IV Bapak MFA dengan adanya strategi *Everyone is a Teacher Here* bertujuan akan memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab terhadap individu, memberikan peserta didik kesempatan untuk bertindak sebagai seorang pengajar, membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif khususnya pada pembelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan tujuan strategi *Everyone is a Teacher Here* menurut Ismail bahwasannya tujuan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah (Andang, 2009: 74).

Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Siswa yang Tidak Termotivasi

Pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* terbukti untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat. Terjalinnnya penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* membuat peserta didik lebih terinspirasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS seperti memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan menjadi guru bagi siswa lain. Hal ini dapat memudahkan proses belajar mengajar di MIN 4 Medan Barat meningkat. Sebagaimana yang dikatakan guru kelas

IV Bapak MFA selaku wali kelas bahwa pengaruh dari strategi *Everyone is a Teacher Here* membuat peran siswa menjadi guru untuk siswa lain, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang sangat memberikan hal positif seperti halnya sebagai berikut:

1. Pertama, meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Maksudnya strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menjadi guru dengan peserta didik lainnya. Seperti halnya siswa sudah berani berbicara di depan teman sebayanya dan gurunya tanpa harus ada rasa takut salah.
2. Kedua, mengaktifkan peserta didik dan menggali informasi seluas-luasnya. Pada strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV siswa sudah belajar aktif seperti berani mengeluarkan pendapatnya, berpikir kritis dalam pembelajaran, dan diharapkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Ketiga, membangkitkan respon peserta didik. Dalam strategi ini respon peserta didik sangat diperlukan dikarenakan respon peserta didik merupakan reaksi sosial yang dilakukan peserta didik atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya atau situasi pengulangan yang dilakukan orang lain. Seperti strategi *Everyon is a Teacher Here* pada siswa kela IV di MIN 4 Medan Barat siswa sudah berani merespon ketika guru menjelaskan, dan sering bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami pelajaran.

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS dapat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar ketika strategi *Everyone is a Teacher Here* sesuai yang dilakukan dan sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil kajian ini diperdapat tiga kesimpulan Pertama langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat, dimana terdapat empat point penting dalam langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* seperti perencanaan, tahap penindakan pelaksanaan, dan tahap pengamatan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV. Kedua, Penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat menunjukkan adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dimana peserta didik sudah mulai belajar dengan aktif seperti mengutarakan pendapatnya.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV. Ketiga, pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di MIN 4 Medan Barat yaitu yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa tekun dalam mengerjakan soal, siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan siswa mengerjakan soal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet. Ke V.
- AM, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andang, Ismail. (2009). *Education Games: Menjadi Cerdas dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Depdikbud. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gainau, B. Maryam. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam, Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mudjiono, dan Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis. (2010). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Muliah.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, L. Melvin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S.U, Ischak. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Butir 20.
- Zain, Aswani dan Saiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.